

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Indonesia (BI) untuk periode Juni 2011 sampai dengan Maret 2014. Bank Indonesia adalah bank sentral Republik Indonesia dimana data-data yang diperoleh dari BI merupakan data-data yang dianggap memiliki nilai validitas yang tinggi.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Menurut Sugiyono (2011:7-8) metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian kuantitatif lebih melihat pada hubungan variabel obyek. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif di dalamnya terdapat statistik deskriptif untuk menganalisis data. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011:147).

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2011:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. Dan pengertian dari sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pada penelitian ini populasinya adalah BPR Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia wilayah Jawa Timur sejak periode Juni 2011 sampai dengan Maret 2014. Populasi dari penelitian ini sebanyak 31 BPR Syariah. Selanjutnya untuk pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dari populasi yang ada. Kriteria dalam pengambilan sampel dari BPR Syariah yang ada di Jawa Timur adalah sebagai berikut:

1. BPR Syariah yang berada di wilayah Jawa Timur pada periode 2011-2014
2. BPR Syariah tersebut rutin membuat laporan keuangan triwulanan kuartal pada periode 2011–2014 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia
3. BPR Syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.

Berikut daftar populasi BPR Syariah di Jawa Timur dan sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria di atas:

Tabel 3.1
Daftar Populasi-Sampel BPR Syariah Jawa Timur

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	BPR Syariah yang berada di wilayah Jawa Timur pada periode 2011-2014	31
2.	BPR Syariah tersebut tidak rutin membuat laporan keuangan triwulanan kuartal pada periode 2011–2014 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia	(22)
3.	BPR Syariah yang tidak memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.	(17)
BPR Syariah yang memenuhi kriteria menjadi sampel		5

Sumber: Diolah oleh penulis (2014)

Dari karakteristik yang telah ditentukan diatas diperoleh sampel sebanyak 5 BPR Syariah yaitu, Tanmiya Artha Kediri, Madinah Lamongan, Bhakti Haji Malang, Sarana Prima Mandiri Pamekasan, dan Unawi Barokah Sidoarjo. Jumlah data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah 60. Data tersebut merupakan hasil dari perkalian antara jumlah BPR Syariah sebanyak 5 buah dengan periode pengamatan selama 12 periode (triwulan periode Juni 2011 sampai Maret 2014).

3.4 Data dan Jenis Data

Menurut Muhammad (2008:101) menyampaikan bahwa jenis data yang digunakan berdasarkan sumber perolehannya dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yan sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Berdasarkan pengambilan populasi dan sampel, data yang digunakan adalah data laporan keuangan triwulanan yang diambil pada pada periode Juni 2011 sampai dengan Maret 2014.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data

tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. (Muhammad, 2008:152). Dokumen-dokumen dalam penelitian berupa laporan keuangan dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Penelusuran data yang dilakukan penulis yaitu melalui website www.bi.go.id, www.google.com, www.wikipedia.com dan lain-lain.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari variable penelitian yang ada dalam judul penelitian. Perumusan variabel harus ditentukan dengan ukuran yang baik dan dijelaskan dengan definisi dapat dimengerti pembaca. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:38). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel dependen dan variabel independen.

3.6.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

- a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah dana yang diberikan}}{\text{total Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

b. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang masuk ke bank yang berasal dari pihak ketiga atau nasabah bukan pemodal atau berupa utang. DPK produk pendanaan *mudharabah* merupakan dana yang didapat dengan menggunakan akad *mudharabah*. Satuan dana pihak ketiga berupa rupiah berbeda dengan FDR dan ROA yang menggunakan prosentase sehingga agar tidak terjadi perbedaan yang terlalu jauh maka dana pihak ketiga dihitung dengan *logaritma natural*. Ada dua jenis dana pihak ketiga produk pendanaan *mudharabah*:

- 1) *Mudharabah Muthlaqah* adalah bentuk kerjasama antara shahibul mal (pemilik modal) dan mudharib (pengelola) yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi/ketentuan jenis usaha, waktu, daerah bisnis, bentuk pengelolaan, dan mitra kerjanya.
- 2) *Mudharabah Muqayyadah* disebut juga dengan istilah *restricted mudharabah/specified mudharabah* adalah kebalikan dari mudharabah muthlaqah. Artinya, mudharib dibatasi dengan spesifikasi jenis usaha, waktu, tempat usaha, dsb (Nor, 2008:12)

$$\text{DPK Mudharabah} = \text{LnTotal Pendanaan Mudharabah} \dots\dots$$

c. Dana pihak ketiga produk pendanaan *wadi'ah* dana pihak ketiga yang diperoleh dengan menggunakan akad *wadi'ah*. *Wadi'ah* adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja penyimpanan/pentipan menghendaknya.

Sama halnya dengan DPK produk pendanaan *mudharabah*, *wadi'ah* juga menggunakan perhitungan logaritma natural.

$$\text{DPK Wadi'ah} = \text{LnTotal Pendanaan Wadi'ah} \dots\dots$$

3.6.2 Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dari penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Return On Aseet* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3.7 Model Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012: 160), uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu salah satunya dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorof-Smirnov $>0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

B. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2012:105-106) Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2012: 110-111). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Dasar Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.

4. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika $d_u < d < -d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.7.2 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi adalah analisis tentang hubungan antara variable dependen (terikat dan variabel independen (bebas) yaitu pengaruh antara profitabilitas bank dengan *financing to deposit ratio*, dana pihak ketiga produk pendanaan *wadi'ah* dan dana pihak ketiga produk pendanaan *mudharabah*. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas bank (ROA)

a = konstanta

X1 = Financing to Deposit Ratio

X2 = Dana Pihak Ketiga Produk Pendanaan Wadi'ah

X3 = Dana Pihak Ketiga Produk Pendanaan Mudharabah

e = kesalahan pengganggu yang bisa ditolerir

3.7.3 Uji Statistik

Pengujian hipotesis dilakukan uji pada masing-masing koefisien dengan uji t dan untuk uji variabel secara simultan dilakukan dengan uji F. Uji koefisien determinasi yang dilakukan untuk melihat seberapa besar prosentase total variabel dependen Y (ROA) yang dijelaskan oleh variabel penjelas (FDR dan DPK produk pendanaan *wadi'ah* dan *mudharabah*).

A. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh FDR, DPK Produk Pendann *Mudharabah* dan pendanaan *Wadi'ah* terhadap Profitabilitas BPR Syariah. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3. Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis awal (H_0) (Agus Widarjono, 2005: 56). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012: 98-99):

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

B. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dana pihak ketiga produk pendanaan *Mudharabah* dan Produk Pendanaan *wadi'ah* secara simultan. Uji f digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Widarjono, 2010:22). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2012: 98) :

1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternaif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah anatar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2012: 97).